

PEMETAAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA/SMK MITRA UNY

CLASSIFICATION THE USE OF TEACHING METHODS IN INSTRUCTIONAL PHYSICAL EDUCATION AT HIGH SCHOOL WHICH COOPERATE WITH UNY

Oleh: Fitri Nur Isnaeni, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
fitrinur_isnaeni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru yang terlihat mengesampingkan makna awal dari penggunaan metode mengajar sehingga metode dan materi ajar yang digunakan menjadi kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penggunaan metode mengajar berdasarkan dokumen RPP. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei analisis dokumen. Populasi penelitian ini yaitu guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman dokumentasi yang telah divalidasi oleh 2 *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20,74% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi. Sebanyak 36,37% guru cenderung menggunakan 5 metode dalam RPP. Sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi dalam materi permainan bola besar. Metode yang jarang digunakan oleh guru yaitu metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik, dan metode mengajar diri sendiri. Pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode demonstrasi.

Kata kunci: *metode, mengajar, guru*

Abstract

The background of this research is because the teacher looks override the use of initial meaning from teaching methods so that, methods and teaching materials used are becoming less relevant. This research aims is to classify the used of teaching methods based on lesson plan documents. The design of this research is using a descriptive research with survey methods analysis of documents. High School Physical Education teacher is the main object of this research. The sample are taken using purposive sampling technique. The instruments that used in this research is documentation guidelines that have been validated by 2 expert judgments. The used of data technique analysis is descriptive content analysis. The result showed that 20,74% teachers tend to use demonstration methods. 36.37% teachers tend to use 5 methods in lesson plan, and 21,43% teachers tend to use demonstration methods in big ball games material. The rarely style that used by teacher when they teach are; a self-checks style, convergent style, divergent style, learner design-individual program style, learner's initiated style, and self-teaching style. Curriculum 2006 and curriculum 2013 showed that teacher tend to use demonstration methods.

Keyword: *method, teaching, teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan menengah. Seperti halnya mata pelajaran yang lain, tujuan yang hendak dicapai oleh PJOK meliputi tiga tujuan utama pendidikan yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri peserta didik.

Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara maksimal. Disisi lain, pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai makna bahwa pembelajaran pendidikan jasmani bukan sekedar transformasi pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik, akan tetapi dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik.

Tujuan kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya menginginkan peserta didik yang awalnya tidak mampu menjadi mampu. Ketercapaian tujuan pembelajaran selama pembelajaran tidak semuanya berasal dari kemampuan peserta didik. Hal ini disebabkan karena

kemampuan atau kapasitas dari peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lain sehingga menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar. Namun keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Guru bertanggungjawab mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dan efisien. Guru sebaiknya memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan berkewajiban memilih metode mengajar yang tepat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. (Kemendikbud, 2007: 5).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, menegaskan bahwa pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengarahkan pada kegiatan yang interaktif dan inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kontekstual dan kolaboratif, serta sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan

fisik serta psikologis peserta didik. (Kemendikbud, 2014: 2-3)

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA/SMK mitra UNY, guru cenderung kurang memperhatikan pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik penentuan metode. Peneliti mengamati bahwa metode yang tercantum dokumen RPP terlihat hampir sama walaupun materi yang diajarkan berbeda. Guru menggunakan beberapa metode akan tetapi tidak semua metode diimplementasikan saat kegiatan belajar mengajar. Bahkan guru cenderung menerapkan metode mengajar yang sama di kegiatan pembelajaran sesungguhnya.

Metode yang ideal sebaiknya dapat mencerminkan setiap hal yang direncanakan. Akan tetapi, narasi metode mengajar dalam RPP cenderung berfungsi sebagai penghias dan pelengkap desain pembelajaran. Guru terlihat mengesampingkan makna awal dari penggunaan metode mengajar sehingga kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan pada masalah di atas, peneliti ingin melakukan pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA/SMK mitra UNY. Pemetaan ini bertujuan untuk

menyediakan gambaran dan informasi secara rinci mengenai penggunaan metode mengajar berdasarkan RPP yang disusun guru. Gambaran nyata dari penggunaan metode mengajar di sekolah mitra UNY dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun RPP yang lebih baik dan menjadi masukan untuk perbaikan kurikulum di kemudian hari.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran penggunaan metode mengajar yang direncanakan guru dalam dokumen RPP pembelajaran PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran PJOK di SMA/SMK mitra UNY. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan ilmu bagi guru PJOK dan masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis dokumen. Peneliti akan

melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Peneliti berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA/SMK mitra UNY. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgement dengan para ahli (*expert judgement*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dokumen terhadap data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipersentasekan. Analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap dokumen RPP. Adapun rumus perhitungan persentase data ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

Data kuantitatif yang muncul kemudian akan dideskripsikan ke dalam kata-kata yang menggambarkan hasil kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan data kualitatif akan dideskripsikan menggunakan kata-kata naratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 bulan dimulai Desember 2015 sampai dengan Maret 2016. Penelitian ini dilakukan di SMK/SMA sekolah mitra UNY. Data yang diperoleh yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 22 sekolah mitra UNY. Peneliti tidak menentukan kelas dan materi pelajaran yang termuat dalam RPP. Data yang diberikan oleh guru didasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memetakan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Data akan dipetakan untuk menggambarkan keadaan atau fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgement* yaitu Agus Sumhendartin S, M.Pd. dan Nur

Rohmah Muktiani, M.Pd. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	SMA	18	81,82
2	SMK	4	18,18
Total		22	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dokumen RPP yang didapatkan dari SMA lebih banyak yaitu sebesar 81,82 dan dokumen RPP SMK hanya 18,18%. Kesimpulan dari temuan di atas menunjukkan bahwa SMA yang menjadi sekolah mitra UNY lebih banyak daripada SMK mitra UNY.

Tabel 2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	X	11	50
2	XI	7	31,82
3	XII	4	18,18
Total		22	100

Hasil penelitian menunjukkan persentase dokumen RPP berdasarkan kelas yaitu kelas X sebesar 50%, kelas XI sebesar 31,82% dan kelas XII sebesar 18,18%. Dokumen RPP untuk kelas X lebih banyak daripada RPP untuk kelas XI dan XII. Dokumen RPP untuk kelas X terdiri dari 11 RPP, kelas XI terdiri dari 7 RPP, dan kelas XII terdiri dari 4 RPP.

Kesimpulan dari temuan di atas yaitu guru kelas X merupakan sampel terbanyak dari populasi.

Tabel 3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah

No	Kurikulum	Frekuensi	Persen (%)
1	Kurikulum 2006	11	50
2	Kurikulum 2013	11	50
Total		22	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kurikulum yang digunakan di 22 sekolah mitra UNY yaitu Kurikulum 2006 sebesar 50% dan Kurikulum 2013 sebesar 50%. 11 sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006 dan 11 lainnya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Tabel 4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Permainan Bola Besar	18	81,81
2	Permainan Bola Kecil	0	0
3	Atletik	1	4,55
4	Olahraga Beladiri	0	0
5	Aktivitas Pengembangan	1	4,55
6	Uji Diri/Senam	1	4,55
7	Aktivitas Ritmik	0	0
8	Aktivitas Akuatik	0	0
9	Pendidikan Kesehatan	1	4,55
Total		22	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terhadap sebaran materi pembelajaran yang diberikan kepada peneliti yaitu permainan bola besar sebesar 81,81%, permainan bola kecil sebesar 0%, atletik sebesar 4,55%, olahraga beladiri sebesar 0%, aktivitas pengembangan sebesar 4,55%, uji diri/senam sebesar 4,55%, aktivitas ritmik sebesar 0%, aktivitas akuatik sebesar 0%, dan pendidikan kesehatan sebesar 4,55%. Masing-masing dari materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya terdapat 1 dokumen RPP sehingga belum mewakili populasi.

Tabel 5. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	1,33
2	Demonstrasi	17	22,67
3	Diskusi	3	4
4	Eksperimen	4	5,33
5	Penugasan	8	10,67
6	Bagian dan Keseluruhan	12	16
7	Drill	1	1,33
8	Komando	1	1,33
9	Latihan	6	8
10	Resiprokal	11	14,67
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	9	12
13	Penemuan Terbimbing	2	2,67
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta	0	0

	Didik		
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		75	100

Hasil penelitian menunjukkan persentase pemetaan penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yaitu metode tanya jawab sebesar 1,22%, demonstrasi sebesar 20,74%, diskusi sebesar 3,65%, eksperimen sebesar 4,87%, penugasan sebesar 9,75%, bagian dan keseluruhan sebesar 14,64%, *drill* sebesar 1,22%, komando sebesar 1,22%, latihan sebesar 7,32%, resiprokal sebesar 13,42%, uji diri 0%, inklusi 10,97%, penemuan terbimbing sebesar 2,44%, metode lain 8,54%, dan metode konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik, dan mengajar diri sendiri tidak dipilih oleh guru sehingga memiliki persentase sebesar 0%.

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Metode Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Jumlah Penggunaan Metode	Frekuensi	Persen (%)
1	1 Metode	3	13,63
2	2 Metode	1	4,55
3	3 Metode	3	13,63
4	4 Metode	7	31,82
5	5 Metode	8	36,37
Total		22	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah penggunaan metode yang disusun dalam RPP yaitu 1 metode sebesar 13,63%, 2 metode sebesar 4,55%, 3 metode sebesar 13,63%, 4 metode sebesar 31,82%, dan 5 metode sebesar 36,37%. Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu guru cenderung menggunakan 5 metode ketika merancang rencana pembelajaran. Penggunaan 1 metode terdapat pada sebagian kecil materi permainan bola besar dan aktivitas pengembangan. Penggunaan 2 metode terdapat di beberapa dokumen dengan materi permainan bola besar. Penggunaan 3 metode terdapat pada sebagian kecil materi permainan bola besar dan pendidikan kesehatan. Penggunaan 4 metode terdapat pada sebagian besar materi permainan bola besar, atletik, dan uji diri/senam. Sedangkan penggunaan 5 metode terdapat pada materi permainan bola besar.

Tabel 7. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Bola Besar

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	1,43
2	Demonstrasi	15	21,43
3	Diskusi	2	2,86
4	Eksperimen	4	5,71
5	Penugasan	7	10
6	Bagian dan keseluruhan	9	12,85
7	Drill	1	1,43

8	Komando	1	1,43
9	Latihan	6	8,58
10	Resiprokal	9	12,85
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	7	10
13	Penemuan Terbimbing	1	1,43
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	7	10
Total		63	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode mengajar dalam materi permainan bola besar yaitu metode tanya jawab sebesar 1,43%, metode demonstrasi sebesar 21,43%, metode diskusi sebesar 2,86%, metode eksperimen sebesar 5,71%, metode penugasan sebesar 10%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 12,85%, metode *drill* sebesar 1,43%, metode komando sebesar 1,43%, metode latihan sebesar 8,58%, metode resiprokal sebesar 12,85%, metode uji diri sebesar 0%, metode inklusi sebesar 10%, metode penemuan terbimbing sebesar 1,43%, metode lain sebesar 10%, dan metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode

inisiasi peserta didik, serta metode mengajar diri sendiri sebesar 0%.

Tabel 8. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Atletik

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	1	25
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	1	25
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	25
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	25
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		4	100

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik yaitu metode demonstrasi sebesar 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25%, dan metode inklusi sebesar 25%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen

dan 4 metode yang digunakan. hanya 4 metode. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

Tabel 9. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Aktivitas Pengembangan

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	0	0
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	0	0
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	0	0
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	0	0
13	Penemuan Terbimbing	1	100
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		1	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi aktivitas pengembangan yaitu metode penemuan terbimbing sebesar 100%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi

aktivitas pengembangan hanya ada 1 dokumen dan metode yang digunakan juga hanya 1 metode. Hal ini terjadi karena data yang diminta oleh peneliti tidak ditentukan materi apa yang harus diberikan. Jadi, kesimpulan hanya berlaku pada kelompok sampel.

Tabel 10. Kecenderungan penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Uji Diri/Senam

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	1	25
3	Diskusi	0	0
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	0	0
6	Bagian dan keseluruhan	1	25
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	25
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	25
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		4	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan penggunaan metode dalam materi uji diri/senam yaitu metode demonstrasi

sebesar 25%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 25%, metode resiprokal sebesar 25% dan metode inklusi sebesar 25%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen dan metode yang digunakan hanya 4 metode. Kesimpulan pada hasil penelitian ini hanya berlaku pada kelompok sampel.

Tabel 11. Kecenderungan penggunaan Metode Mengajar Dalam Materi Pendidikan Kesehatan

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	0	0
3	Diskusi	1	33,33
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	1	33,33
6	Bagian dan keseluruhan	0	0
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	0	0
10	Resiprokal	1	33,33
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	0	0
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Peserta Didik	0	0
17	Inisiasi Peserta Didik	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Total		3	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan

penggunaan metode dalam materi pendidikan kesehatan yaitu metode diskusi sebesar 33,33%, metode penugasan sebesar 33,33% dan metode resiprokal sebesar 33,33%. Hasil penelitian di atas belum mewakili populasi karena RPP dengan materi atletik hanya 1 dokumen dan metode yang mewakili hanya 3 metode. Jadi, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada kelompok sampel.

Tabel 12. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2006

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	0	0
2	Demonstrasi	10	20,83
3	Diskusi	1	2,08
4	Eksperimen	0	0
5	Penugasan	2	4,17
6	Bagian dan keseluruhan	9	18,75
7	Drill	1	2,08
8	Komando	1	2,08
9	Latihan	1	2,08
10	Resiprokal	8	16,67
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	8	16,67
13	Penemuan Terbimbing	0	0
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program Individu Siswa	0	0
17	Inisiasi Siswa	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	7	14,58
Jumlah		48	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kecenderungan

penggunaan metode mengajar pada Kurikulum 2006 yaitu metode demonstrasi sebesar 20,83%, metode diskusi sebesar 2,08%, metode penugasan sebesar 4,17%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 18,75%, metode *drill* sebesar 4,17%, metode komando sebesar 4,17%, metode latihan sebesar 4,17%, metode resiprokal sebesar 16,67%, metode inklusi sebesar 16,67%, dan metode lain sebesar 14,58%. Metode tanya jawab, eksperimen, uji diri, penemuan terbimbing, konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik dan mengajar diri sebesar 0%.

Tabel 13. Kecenderungan Penggunaan Metode Mengajar Pada Kurikulum 2013

No	Metode Mengajar	Frekuensi	Persen (%)
1	Tanya Jawab	1	2,95
2	Demonstrasi	7	20,58
3	Diskusi	2	5,88
4	Eksperimen	4	11,76
5	Penugasan	6	17,65
6	Bagian dan keseluruhan	2	5,88
7	Drill	0	0
8	Komando	0	0
9	Latihan	5	14,71
10	Resiprokal	4	11,76
11	Uji Diri	0	0
12	Inklusi	1	2,95
13	Penemuan Terbimbing	2	5,88
14	Konvergen	0	0
15	Divergen	0	0
16	Program	0	0

	Individu Siswa		
17	Inisiasi Siswa	0	0
18	Mengajar Diri	0	0
19	Metode Lain	0	0
Jumlah		48	100

Hasil penelitian menunjukkan persentase kecenderungan penggunaan metode pada Kurikulum 2013 yaitu metode tanya jawab sebesar 2,95%, metode demonstrasi sebesar 20,58%, metode diskusi sebesar 5,88%, metode penugasan sebesar 11,76%, metode bagian dan keseluruhan sebesar 18,75%, metode latihan sebesar 14,71%, metode resiprokal sebesar 11,76%, metode inklusi sebesar 2,95%, dan metode penemuan terbimbing sebesar 5,88%. Metode *drill*, komando, uji diri, konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik, mengajar diri dan metode lain sebesar 0%.

Pembahasan

Metode yang paling sering dipilih oleh guru yaitu metode demonstrasi. Metode uji diri, metode konvergen, metode divergen, metode program individu peserta didik, metode inisiasi peserta didik dan metode mengajar diri menunjukkan bahwa masih jarang digunakan oleh guru.

Materi permainan bola besar merupakan materi yang mendominasi data penelitian. Masing-masing dari materi atletik, aktivitas pengembangan, uji

diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya 1 dokumen yang didapatkan. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, aktivitas ritmik dan, aktivitas akuatik. Hal ini terjadi karena peneliti tidak menentukan materi apa saja yang harus diberikan oleh sekolah sebagai data penelitian. Dengan kata lain, data yang diminta oleh peneliti hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa pemetaan penggunaan metode mengajar dalam PJOK di SMA/SMK mitra UNY menunjukkan adanya variasi penggunaan metode mengajar. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sering dipilih oleh guru saat mendesain RPP yaitu sebanyak 20,74%. Penggunaan metode uji diri, konvergen, divergen, program individu peserta didik, inisiasi peserta didik, mengajar diri sendiri serta metode lainnya sebesar 0%.

Guru cenderung menggunakan 5 metode mengajar dalam desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebanyak 36,37%. Sebanyak 21,43% guru cenderung menggunakan metode

demonstrasi dalam materi permainan bola besar. Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kecenderungan penggunaan metode dalam materi atletik, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, dan pendidikan kesehatan hanya berlaku pada kelompok sampel karena data tidak mewakili populasi. Kecenderungan metode yang digunakan pada Kurikulum 2006 yaitu metode demonstrasi. Sebanyak 20,58% guru cenderung menggunakan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga metode yang digunakan dapat diterapkan secara efektif, efisien, kreatif dan fleksibel ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya memilih metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pendidikan Kabupaten Labuanbatu. 2015. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 27 November 2015 dari http://disdik.labuhanbatukab.go.id/images/permendikbud_tahun2014_nomor103_lampiran.pdf.

Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di akses pada tanggal 27 November 2015 dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf>.

S Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.